

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PIMPINAN DI BIRO ADMINISTRASI PIMPINAN BAGIAN PENYIAPAN MATERI DAN KOMUNIKASI PIMPINAN SETDA PEMERINTAHAN PROVINSI SUMUT

Anna Syahida Fithria¹, Junedi Singarimbun²

¹ Alumni Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UISU

² Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sumatera Utara

email: assyabissmillah@gmail.com

Abstrak

Pemerintahan juga merupakan organisasi atau biasa disebut instansi yang terdapat pimpinan dan bawahan didalam strukturnya, konstruksi komunikasi pimpinan sangatlah penting dilakukan bagi pemerintahan khususnya di daerah Sumatera Utara. Tanpa adanya komunikasi yang baik secara verbal maupun nonverbal antara pemimpin dengan pegawai, maka akan sulit untuk mencapai kesepakatan, tujuan, pelaksanaan tugas dan lainnya. Disinilah komunikasi memiliki peranan penting dalam mewujudkan visi dan misi suatu instansi. Dalam hal ini, seorang pemimpin harus memahami bagaimana komunikasi yang efektif dengan pegawainya. Pemerintahan provinsi Sumatera Utara, terdapat pimpinan yaitu Gubernur, Wakil Gubernur dan Sekretaris Daerah. Sedangkan dibawah langsung dari pimpinan adalah Biro Administrasi Pimpinan yang terbagi menjadi tiga bagian, yakni; Biro Bagian Perencanaan dan Kepegawaian, Biro Penyiapan Materi dan Komunikasi Pimpinan, dan Biro Bagian Protokol. Dalam hal ini, Peneliti hanya berfokus pada Biro bagian Penyiapan Materi dan Komunikasi Pimpinan. Bagian Penyiapan Materi dan Komunikasi Pimpinan merupakan satuan pelaksana Biro Administrasi Pimpinan dalam penyediaan materi dan penyelenggaraan komunikasi. Bagian Penyiapan Materi dan Komunikasi Pimpinan mempunyai tugas dalam penyediaan materi dan penyelenggaraan komunikasi pimpinan, yang dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Biro Administrasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Lokasi untuk penelitian ini berada di Kantor Pemerintahan Provinsi Gubernur Sumatera Utara, Jl. Pangeran Diponegoro No.30, Madras Hulu, Medan, Sumatera Utara. Tepatnya berada di lantai 7, Ruang Biro Administrasi Pimpinan. Informan pada penelitian ini dipilih secara teknik purposive sampling. Melalui teknik ini, diperoleh informan yaitu Kepala Bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan, Kepala Sub Bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan, serta para pegawai Bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Efektivitas Komunikasi Pimpinan di Biro Administrasi Pimpinan bagian Penyiapan Materi dan Komunikasi Pimpinan sudah efektif, berhasil menjalankan tugasnya sebagai pimpinan dengan baik dan memiliki hubungan yang erat dan terbuka kepada pegawainya. Dengan pembahasan yang ditulis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pimpinan di biro bagian komunikasi dan materi piminan telah melakukan komunikasi pimpinan dengan efektif dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pimpinan.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Minat Belajar, Matematika, Guru, Siswa

1. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah instrumen yang digunakan manusia dalam berinteraksi

dengan sesama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan berorganisasi. Didalam organisasi tentu

memerlukan komunikasi untuk mengikat kesatuan organisasi tersebut. Agar tercipta ruang lingkup suatu organisasi yang diinginkan dan tercapainya tujuan organisasi, semua lapisan organisasi harus ikut serta berperan didalamnya, kunci semua itu ialah berkomunikasi dengan baik dan benar. Jika suatu organisasi menciptakan ruang lingkup yang tidak efektif dan berbeda dengan tujuan awal maka organisasi tersebut akan menurun kualitas dan integritasnya sehingga organisasi menjadi tidak lagi berjalan.

Dalam perihal organisasi, untuk memahami peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi di organisasi ini, dilihat apakah tugas pemimpin untuk menginstruksi sudah dilakukan dengan benar kepada bawahan dan bagaimana bawahan menyampaikan keluhan kepada pimpinannya, beberapa kemungkinan tujuan organisasi mendapat pencapaian sesuai dengan keinginan awal yang diinginkan, untuk menunjukkan bahwa bagian terpenting dalam perorganisasian adalah berkomunikasi (Burhan Bungin, 2007: 257).

Setiap pemimpin adalah komunikator utama, karena pada prinsipnya ia memegang corong atau mikrofon di dalam setiap organisasi. Pemimpin adalah individu yang memberikan arah pada pengikutnya. Oleh karena itu, tugas pemimpin adalah mengkomunikasikan arah organisasi. Lebih fokus lagi, pemimpin bukan saja merumuskan misi, visi dan strategi organisasi, namun yang terpenting adalah mengkomunikasikannya kepada seluruh anggota organisasi. Pemerintahan juga merupakan organisasi atau biasa disebut instansi yang terdapat pimpinan dan

bawahan didalam strukturnya, konstruksi komunikasi pimpinan sangatlah penting dilakukan bagi pemerintahan khususnya di daerah Sumatera Utara. Tanpa adanya komunikasi yang baik secara verbal maupun nonverbal antara pemimpin dengan pegawai, maka akan sulit untuk mencapai kesepakatan, tujuan, pelaksanaan tugas dan lainnya. Disinilah komunikasi memiliki peranan penting dalam mewujudkan visi dan misi suatu instansi. Dalam hal ini, seorang pemimpin harus memahami bagaimana komunikasi yang efektif dengan pegawai nya (Widjaja, 2000: 15).

Pemerintahan provinsi Sumatera Utara, terdapat pimpinan yaitu Gubernur, Wakil Gubernur dan Sekretaris Daerah. Sedangkan dibawah langsung dari pimpinan adalah Biro Administrasi Pimpinan yang terbagi menjadi tiga bagian, yakni; Biro Bagian Perencanaan dan Kepegawaian, Biro Penyiapan Materi dan Komunikasi Pimpinan, dan Biro Bagian Protokol.

Dalam hal ini, Peneliti hanya berfokus pada Biro bagian Penyiapan Materi dan Komunikasi Pimpinan. Bagian Penyiapan Materi dan Komunikasi Pimpinan merupakan satuan pelaksana Biro Administrasi Pimpinan dalam penyediaan materi dan penyelenggaraan komunikasi. Bagian Penyiapan Materi dan Komunikasi Pimpinan mempunyai tugas dalam penyediaan materi dan penyelenggaraan komunikasi pimpinan, yang dipimpin oleh seorang Kepala Bagian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Biro Administrasi.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yakni penelitian atau inkuiri naturalistik atau ilmiah, etnografi, interaksionis, simbolik, perspektif kedalam, etnometodologi, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis dan deksriptif (Lexy J, Moleong, 2000: 21).

Lokasi untuk penelitian ini berada di Kantor Pemerintahan Provinsi Gubernur Sumatera Utara, Jl. Pangeran Diponegoro No.30, Madras Hulu, Medan, Sumatera Utara. Tepatnya berada di lantai 7, Ruang Biro Administrasi Pimpinan.

Informan pada penelitian ini dipilih secara teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah penentuan informan dengan pertimbangan pada kemampuan informan untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada penulis. Karena informan atau narasumber yang dipilih akan memiliki pemahaman dan informasi yang sesuai dengan yang diteliti sehingga dianggap dapat mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Melalui teknik ini, diperoleh informan yaitu Kepala Bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan, Kepala Sub Bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan, serta para pegawai Bagian Materi dan Komunikasi Pimpinan.

Teknik analisis data adalah suatu proses mengolah data menjadi informasi baru dengan tujuan agar karakteristik data lebih mudah untuk dipahami dan berguna dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian. Teknik analisis data kualitatif adalah teknik mengolah data dalam bentuk

penjelasan serta dapat mempengaruhi kualitas suatu data, semakin lengkap penjelasan yang ada dalam suatu data maka akan semakin bagus hasilnya.

Menurut Miles dan Huberman Teknik analisis data terbagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut :

- a. Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga peneliti perlu mencatat data secara teliti dan rinci. Reduksi data adalah proses penyederhanaan, penggolongan dan pemisahan data yang tidak perlu sehingga data yang dihasilkan lebih jelas dan mudah dalam menarik kesimpulan.
- b. Penyajian data (*display data*), setelah data diperoleh dari reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses pengumpulan data secara sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks naratif (catatan lapangan), grafik atau bagan.
- c. Kesimpulan (*verifikasi data*) ,verifikasi data adalah proses penarikan suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan untuk dapat menarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Akan tetapi kesimpulan awal ini hanya bersifat sementara, dan sewaktu – waktu dapat mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Pimpinan

Pimpinan di organisasi merupakan satu hal paling penting didalam struktur organisasi, karena pimpinan merupakan kedudukannpaling tinggi yang paling mempengaruhi kinerja dan pencapaian tujuan dalam suatu organisasi. Pimpinan harus mempunyai beberapa hal penting agar organisasi yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Diantaranya yang harus dimiliki adalah komunikasi persuasif, terbuka, reward, integritas dan motivasi.

Dibagian Biro Administrasi Pimpinan, yang menjabat sebagai kepala bagian di biro bagian materi dan komunikasi pimpinan saat ini adalah Pak Afri Winata Lubis, S.IP, M.Si.

3.2 Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya; bujukan halus.

Komunikasi persuasif bertujuan untuk merubah seseorang atau memberikan pengaruh kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang komunikator harapkan dengan cara membujuk tanpa adanya paksaan atau tanpa kekerasan, meyakinkan agar orang tersebut dapat dengan mudah menerima isi pesan yang disampaikan kepadanya.

Melalui observasi peneliti melihat bahwa kabag memang tidak sering berada di kantor karena tugas yang diberikan membuat kabag lebih sering berada di lapangan. Namun meskipun lebih banyak

berada di lapangan, kabag tidak pernah membiarkan pegawainya menunggu dalam hal tugas dan selalu stand by jika ada yang diperlukan dari beliau. Komunikasi yang terjalin antara pimpinan dengan pegawai juga sangat akrab, meskipun biro matkopim ini terbilang baru pembentukan organisasinya namun kedekatan antara kabag dengan kasubag, kabag dengan pegawai, kasubag dengan pegawai maupun pegawai dengan pegawai sudah memiliki tali hubungan yang kuat.

3.3 Terbuka

Pemimpin yang efektif berusaha untuk tetap berpikiran terbuka dan menumbuhkan lingkungan organisasi yang mendorong rasa ingin tahu dan pembelajaran. Pikiran yang terbuka juga dapat membantu pemimpin memajukan sebuah organisasi.

Pimpinan yang terbuka berarti memiliki komunikasi interpersonal yang baik, pemimpin yang terbuka menjadikan hubungan pemimpin dan pegawai akan semakin erat dan sehat karena komunikasi yang dilakukan tidak memiliki tekanan atau segan yang dapat menimbulkan adanya miss komunikasi dari pegawai kepada pimpinan sehingga fungsi komunikasi akan berjalan dengan seharusnya.

Dalam hal ini, kabag sebagai pimpinan di bagian matkopim banyak disebutkan terbuka dengan pegawai, beliau sering memberikan ruang kepada pegawai untuk mendiskusikan sesuatu atau mendengarkan pendapat dan saran dari pegawai. Banyak kegiatan atau rapat-rapat kecil yang diselenggarakan oleh kabag untuk matkopim guna memberikan ruang kepada pegawai jika ada yang mau

memberikan pendapat atau saran untuk meningkatkan kinerja pegawai.

Namun menurut dewi, pegawai bagian Matkopim mengatakan karena pimpinan lebih banyak di lapangan sehingga tidak luput juga bahwa komunikasi lebih banyak dilakukan saat pegawai juga sedang di lapangan, jika pegawai lebih banyak berada di kantor maka akan lebih jarang bertemu dengan kabag sehingga komunikasi pun hanya dapat melalui smartphone.

3.4 Reward

Reward merupakan salah satu apresiasi yang diberikan oleh pimpinan kepada pegawai yang memberikan banyak manfaat untuk pegawai, contohnya adalah untuk meningkatkan kinerja pegawai sehingga lebih produktif dalam bekerja.

Kabag selaku pimpinan mengatakan;

“Ya paling ya supaya melakukan keakraban itu ya pergi bersama atau makan bersama misal, paling gitu sih lebih sering. Reward kecil-kecilan itu ya buat ini aja, saya pribadi aja kalau itu. Ada juga jalan-jalan bersama bagian matkopim itu pasti ada tapi nggak selalu, biasanya di akhir tahun kalau itu.”

Teguh, pegawai bagian Matkopim selaku Informan 1 mengatakan;

“Kalau masalah reward, sering dilakukan biasanya dalam bentuk makan-makan bersama ya. Kami ditaraktir atau ada kegiatan bersama biasanya di akhir tahun atau acara-acara penting di bagian matkopim, itu reward yang diberikan oleh bapak ya.”

Dari yang dilihat saat observasi, Kabag dan Kasubag sering melakukan perjalanan keluar kota untuk mendampingi gubernur

atau wakil gubernur. Jika sudah kembali ke kantor dari perjalanan keluar kota biasanya kabag selalu memberikan oleh-oleh berupa makanan untuk di makan bersama para pegawainya

3.5 Integritas

Integritas adalah salah satu bentuk kualitas terpenting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Integritas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan perilaku, nilai, metode, sarana, prinsip, harapan, dan keterpaduan berbagai hasil. Orang yang memiliki integritas berarti memiliki kepribadian yang jujur dan kuat.

Dalam hal ini Kkabag di biro bagian penyiapan materi dan komunikasi secara observasi saya melihat Kabag sudah memiliki integritas yang baik kepada pegawainya. Jika ada pegawai yang kurang sesuai dari tugas yang diberikan maka pimpinan memberikan berapa hal untuk pegawainya.

3.6 Motivasi

Motivasi dalam organisasi merupakan sesuatu yang diperlukan untuk menambah semangat dan meningkatkan kinerja pegawai yang sedang penat dalam kegiatan pekerjaannya. Memberikan motivasi kepada pegawai juga salah satu komunikasi yang memberikan dampak baik antara pimpinan dengan pegawai, motivasi adalah satu hal yang memberikan pengaruh besar pada lahir batin yang sedang lelah agar kembali memajukan tujuan bersama.

Dalam hal ini, kabag dengan pasti mengatakan ia selalu memberikan motivasi kepada pegawainya khususnya ASN yang akan segera pensiun

“ASN yang udah mau pensiun ini harus lebih kita motivasi lagi, jangan karena dia

mau pension dia jadi ogah-ogahan, begitu. Terutama mereka sih ya lebih sering saya motivasi daripada yang masih muda muda ini mereka masih semangat-semangatnya jadi nggak terlalu di motivasi pun mereka semangat.”

Sedangkan pada pegawai, mereka juga menyebutkan bahwa kabag suka sekali memberikan motivasi kepada mereka. Teguh, staff bagian Matkopim selaku Informan 1 mengatakan;

“Cukup sering, jadi motivasi itu selalu diberikan apalagi setelah melaksanakan tugas-tugas jadi ada review, ada apa ya seperti peninjauan kembali. Schabis itu nanti diberikan motivasi-motivasi.”

Dewi, staff bagian Matkopim selaku Informan 3 juga mengatakan;

“Tapi adalah pada saat rapat atau momen tertentu ketemu pada saat di lapangan. Kalau tatap muka jarang disini, tapi kalau di lapangan lebih sering.”

Saat observasi, Kabag memang selalu mengadakan kegiatan rapat-rapat kecil untuk mengevaluasi pekerjaan sebelumnya yang harus diperbaiki dan selalu diakhiri dengan motivasi yang membangun dari beliau. Kabag biasanya memberikan motivasi yang berbeda tergantung situasi dan orang yang mendengarkan motivasinya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai Efektivitas Komunikasi Pimpinan di Biro Administrasi Pimpinan bagian Materi Komunikasi Pimpinan Setda Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa:

Mengenal Khalayak, bagi seorang pimpinan mengenal pegawainya merupakan suatu yang diharuskan agar pimpinan dapat mengenal bagaimana karakter dan kepribadian dari pegawainya. Pada biro administrasi pimpinan di bagian matkopim, pimpinan yaitu kabag sudah mengenal dengan pegawai yang berada di dalam lingkup matkopim.

Situasi lingkungan didalam instansi juga efektif, hampir tidak ada kendala komunikasi yang dimiliki bagian matkopim karena komunikasi yang dilakukan pimpinan selalu berjalan baik di kantor ataupun di lapangan, bisa secara tatap muka atau melalui media sosial pun tidak menjadikan hambatan untuk berkomunikasi. Tugas-tugas untuk pegawai juga selalu diberikan tepat waktu dan sesuai dengan keahlian para pegawai sehingga tidak ada keluhan yang diberikan.

Kendala yang dibicarakan pegawai umumnya tentang masalah kabag yang terlalu sering melakukan giat dilapangan dengan pimpinan gubernur, wakil gubernur dan sekretaris daerah membuat pegawai yang berada di kantor sedikit kesulitan dalam menghadapi pekerjaan didalam kantor.

Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Efektivitas Komunikasi Pimpinan di Biro Administrasi Pimpinan bagian Penyiapan Materi dan Komunikasi Pimpinan sudah efektif, berhasil menjalankan tugasnya sebagai pimpinan dengan baik dan memiliki hubungan yang erat dan terbuka kepada pegawainya. Dengan pembahasan yang ditulis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pimpinan di biro bagian komunikasi dan materi piminan telah melakukan komunikasi pimpinan dengan

efektif dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pimpinan..

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani. 2016. Pengaruh Komunikasi Pimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kelurahan Rabadompu Timur. Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan. Volume III Nomor 1 Januari-Juni: 96110.
- Arifin Tahir, 2014. Buku Ajar Perilaku Organisasi, Yogyakarta: Depublish,
- Aspizain Chaniago, 2017. Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: Letera Ilmu Cendekia,
- Burhan Bungin, 2007. Sosiologi komunikasi, Jakarta: Kencana
- Deddy Mulyana, 2005. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dinmianus Ding, "Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan". Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol.02 No.02 (Februari 2014)
- Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012)
- Irawan Soehartono, 1995. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J, Moleong, 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effendi, 1989. Kamus komunikasi, Bandung: mandar maju.
- Sardar Ziauddin, 1996. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Mizan.
- Salim dan Syahrur, 2012. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Cipta pustaka media.
- Prof. Dr. A Muri Yusuf, M.Pd, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.
- Miftah Thoha, 2015. Perilaku Organisasi, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ngalimun, 2018. Komunikasi Interpersonal, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tubbs, Stewart L & Sylvia Moss, 2005. Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi, Editor Deddy Mulyana, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Saranta Tassia Margareta Sitompul & Syafruddin Pohan. 2020 konstruksi komunikasi antar pribadi komunitas Share&Care dalam memotivasi diri penderita kanker di rumah sakit murni teguh medan. (170-171)
- Sugiyono, 2018. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. (Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Pawito, 2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif, Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara
- Widjaja, 2000. Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT Rineka Cipta